

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MINAT BACA DENGAN
PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 5 SEKOLAH
DASAR DI GUGUS TLAJUNG UDIK KECAMATAN GUNUNGPUTRI
KABUPATEN BOGOR**

Sri Karyawati¹, Siti Julaeha², Suroyo³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana Universitas Terbuka

¹karyawatisri1771@gmail.com, ²suroyo1905@gmail.com, ³sitji@ecampus.ut.ac.id |

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between teachers' pedagogical competence and students' reading interest with elementary school students' Indonesian language learning achievement. The study uses a quantitative approach with a correlational and regression design. The study population consists of all fifth-grade elementary school students in Gugus Tlajung Udik, Gunungputri District, Bogor Regency, totaling 585 students. A sample of 85 students was determined using proportional random sampling. Data were collected through questionnaires to measure teachers' pedagogical competence and students' reading interest, as well as Indonesian language achievement tests to measure student learning achievement. Data analysis was performed using descriptive and inferential statistics, including Pearson's correlation test and simple and multiple linear regression. The results showed that teachers' pedagogical competence had a positive and significant relationship with Indonesian language learning achievement. Students' reading interest also has a positive and significant relationship with Indonesian language learning achievement. Simultaneously, teachers' pedagogical competence and students' reading interest show a strong relationship with Indonesian language learning achievement. These findings indicate that Indonesian language learning achievement is influenced by the synergy between the quality of teachers' competence and students' reading interest. Based on these results, it can be concluded that improving elementary school students' Indonesian language learning achievement requires integrated efforts through strengthening teachers' pedagogical competence and developing students' reading interest in a sustainable manner. This study has implications for the development of Indonesian language learning practices and the strengthening of literacy culture in elementary schools.

Keywords: Academic Achievement, Literacy Culture, Primary Education, Learning Effectiveness Teaching Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan minat baca siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain

korelasional dan regresi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Tlajung Udik, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor, yang berjumlah 585 siswa. Sampel penelitian sebanyak 85 siswa ditentukan menggunakan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur kompetensi pedagogik guru dan minat baca siswa, serta tes hasil belajar Bahasa Indonesia untuk mengukur prestasi belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji korelasi Pearson serta regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Minat baca siswa juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Secara simultan, kompetensi pedagogik guru dan minat baca siswa menunjukkan hubungan yang kuat dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh sinergi antara kualitas kompetensi guru dan minat baca siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar memerlukan upaya terpadu melalui penguatan kompetensi pedagogik guru dan pengembangan minat baca siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia dan penguatan budaya literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Capaian Akademik, Efektivitas Pembelajaran, Kualitas Pengajaran, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Prestasi belajar Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar merupakan indikator penting keberhasilan proses pembelajaran, karena mata pelajaran ini berperan fundamental dalam mengembangkan kemampuan literasi, berpikir kritis, dan komunikasi peserta didik. Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan siswa memahami informasi, mengekspresikan gagasan, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia menjadi salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan mutu

pendidikan dasar. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh kualitas layanan pendidikan yang diberikan di sekolah. Dalam konteks ini, peran guru dan lingkungan belajar menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran (Agustin & Syaodih, 2008; OECD, 2022; Darling-Hammond et al., 2021).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik guru. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu memahami karakteristik

siswa, merancang pembelajaran yang sesuai, serta menciptakan interaksi belajar yang efektif. Kompetensi tersebut memungkinkan guru mengelola dinamika kelas secara optimal sehingga proses pembelajaran berjalan lebih bermakna. Selain faktor guru, faktor internal siswa seperti minat baca juga memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Minat baca mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi dengan bahan bacaan dan memperkaya pengalaman belajarnya. Interaksi antara kualitas pembelajaran yang diberikan guru dan minat belajar siswa menjadi fondasi penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal (Brabender & Fallon, 2009; König et al., 2022; Fauth et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki keterkaitan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, minat baca siswa juga dilaporkan berhubungan dengan

kemampuan pemahaman bacaan dan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran yang berbasis teks. Siswa dengan minat baca tinggi umumnya memiliki keterlibatan belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat baca rendah. Penelitian-penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa faktor individu dan faktor profesional pendidik saling berinteraksi dalam memengaruhi hasil belajar siswa (Hodgson & Weil, 2011; Scherer et al., 2022; Torppa et al., 2023). Temuan tersebut diperkuat oleh kajian yang menunjukkan bahwa perkembangan praktik pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan dinamika global dan kebutuhan siswa (Fariq, 2011; Guerriero, 2021; Schunk & DiBenedetto, 2021).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji peran kompetensi pedagogik guru dan minat baca siswa, kajian yang menelaah hubungan kedua variabel tersebut secara simultan dalam konteks Sekolah Dasar masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian lebih menekankan aspek deskriptif atau kausal tanpa mengkaji hubungan korelasional secara terpadu. Penelitian ini memiliki kebaruan pada pengintegrasian kompetensi

pedagogik guru dan minat baca siswa dalam satu model analisis hubungan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Konteks penelitian yang dilakukan pada gugus Sekolah Dasar dengan karakteristik wilayah tertentu juga memberikan kontribusi empiris yang berbeda dari penelitian sebelumnya (Lazarides et al., 2021; Wang & Degol, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan regresi untuk menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan minat baca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel, sedangkan analisis regresi untuk melihat kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel penelitian meliputi kompetensi pedagogik guru (X_1) dan minat baca siswa (X_2) sebagai variabel bebas, serta prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini bersifat non-eksperimental dan menggambarkan

kondisi empiris tanpa perlakuan khusus kepada responden.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Tlajung Udik, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor, berjumlah 585 siswa. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 85 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling agar mewakili populasi secara proporsional. Penelitian dilaksanakan di sekolah-sekolah dalam gugus tersebut sesuai dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert lima pilihan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru dan minat baca siswa, serta tes hasil belajar untuk mengukur prestasi Bahasa Indonesia. Indikator kompetensi pedagogik meliputi pemahaman siswa, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi siswa, sedangkan minat baca mencakup motivasi, kemauan, aktivitas, dan kebiasaan membaca. Seluruh instrumen telah diuji validitasnya

melalui expert judgement dan korelasi Product Moment, serta diuji reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach dan koefisien korelasi, dengan hasil memenuhi kriteria kelayakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan pelaksanaan tes hasil belajar setelah memperoleh izin dari pihak sekolah. Analisis data meliputi analisis deskriptif (rerata, median, modus, simpangan baku, nilai minimum dan maksimum) serta analisis inferensial. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson, regresi linear sederhana, dan regresi linear berganda pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan secara parsial dan simultan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V Sekolah Dasar yang tergabung dalam Gugus Tlajung Udik, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor. Wilayah ini merupakan

kawasan industri dengan jarak sekitar 45 km dari pusat Kota Bogor. Jumlah Sekolah Dasar dalam gugus ini sebanyak sepuluh sekolah dengan total siswa kelas V sebanyak 585 peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 85 siswa yang dipilih secara proporsional dari seluruh sekolah dalam gugus tersebut. Kurikulum yang digunakan pada seluruh sekolah adalah Kurikulum 2013. Distribusi jumlah siswa kelas V pada masing-masing Sekolah Dasar yang tergabung dalam Gugus Tlajung Udik dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Siswa Kelas V di Gugus TlajungUdik

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN Tlajung Udik 01	55
2	SDN Tlajung Udik 02	96
3	SDN Tlajung Udik 03	56
4	SDN Tlajung Udik 04	90
5	SDN Tlajung Udik 05	93
6	SDN Tlajung Udik 06	45
7	SDN Kedep	75
8	SDIT Asy-Syifa	45
9	SDIT Fajrul Amanah	25
10	SDI Al-Firdaus	5
Total		585

3.2 Deskripsi Data Penelitian

Dikomentari [SS2]: Tabel dibuat asli words, tidak dalam bentuk gambar!

3.2.1 Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

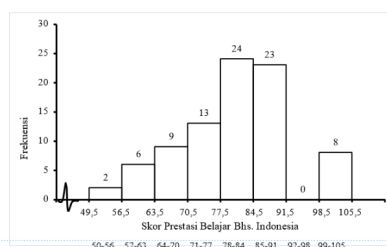
Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa diperoleh melalui tes hasil belajar yang mengukur kemampuan memahami bacaan, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, dan menarik kesimpulan. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif prestasi belajar Bahasa Indonesia disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Statistik	Nilai
N	85
Rata-rata	80,2
Media	80
Modus	80
Simpangan Baku	11,1
Nilai Minimum	50
Nilai Maksimum	100

Berdasarkan tabel tersebut, nilai prestasi belajar siswa berada pada rentang 50–100 dengan nilai rerata sebesar 80,2. Nilai median dan modus yang sama, yaitu 80, menunjukkan kecenderungan skor siswa berada pada kategori baik. Simpangan baku sebesar 11,1 mengindikasikan variasi nilai yang relatif moderat. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa tergolong baik.

Sebaran nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa secara visual dapat dilihat pada Gambar 1. Histogram pada gambar tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa terkonsentrasi pada interval 78–84.



Gambar 1. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

3.2.2 Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru diukur melalui angket yang mencakup aspek pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi siswa. Hasil statistik deskriptif kompetensi pedagogik guru disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kompetensi Pedagogik

Statistik	Nilai
N	85
Rata-rata	73,6
Media	73,3
Modus	80
Simpangan Baku	7,1
Nilai Minimum	54

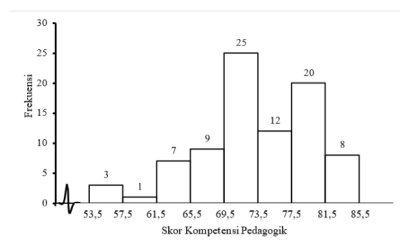
Dikomentari [SS3]: Tabel dibuat asli words, tidak dalam bentuk gambar!

Dikomentari [SS4]: Tabel dibuat asli words, tidak dalam bentuk gambar!

Nilai Maksimum 85

Berdasarkan tabel tersebut, skor kompetensi pedagogik berada pada rentang 54–85 dengan nilai rerata sebesar 73,6. Nilai median sebesar 73 dan modus sebesar 80 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai kompetensi pedagogik guru pada tingkat yang relatif tinggi. Simpangan baku sebesar 7,1 menunjukkan bahwa variasi data relatif homogen. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada kategori cukup baik.

Distribusi frekuensi skor kompetensi pedagogik guru ditampilkan dalam bentuk histogram pada Gambar 2. Gambar tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar skor berada pada interval menengah hingga tinggi.



Gambar 2. Histogram Kompetensi Pedagogik Guru

3.2.3 Minat Baca Siswa

Minat baca siswa diukur melalui angket yang mencakup aspek motivasi membaca, kemauan membaca, aktivitas membaca, dan kebiasaan membaca. Ringkasan statistik deskriptif minat baca siswa dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Minat Baca

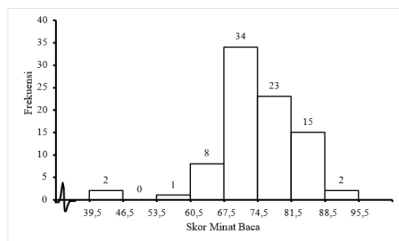
Statistik	Nilai
N	85
Rata-rata	74,0
Media	74
Modus	70
Simpangan Baku	8,3
Nilai Minimum	40
Nilai Maksimum	90

Berdasarkan tabel tersebut, skor minat baca berada pada rentang 40–90 dengan nilai rerata sebesar 74,0. Jika dibandingkan dengan kriteria yang digunakan, nilai tersebut berada pada kategori rendah. Simpangan baku sebesar 8,3 menunjukkan variasi minat baca yang cukup beragam antar-siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa minat baca siswa masih perlu ditingkatkan melalui penguatan budaya literasi di sekolah.

Sebaran skor minat baca siswa secara visual disajikan pada **Gambar**

Dikomentari [SSS]: Tabel dibuat asli words, tidak dalam bentuk gambar!

3. Histogram tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada interval skor menengah.



Gambar 3. Histogram Minat Baca Siswa

3.3 Pengujian Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,360 ($> 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas hubungan antara variabel minat baca dan prestasi belajar ditunjukkan oleh nilai signifikansi *linearity* $< 0,05$ dan *deviation from linearity* $> 0,05$. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,850 dan VIF sebesar 1,177. Hasil tersebut mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas antarvariabel bebas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan seluruh nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, seluruh prasyarat analisis regresi telah terpenuhi.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia ($r = 0,593$; kontribusi 35,2%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, semakin tinggi prestasi belajar siswa. Kompetensi pedagogik memungkinkan guru memahami karakteristik peserta didik serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa. Temuan ini sejalan dengan Larasati (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian König, Blömeke, dan Kaiser (2022) serta Guerriero (2021) juga menegaskan bahwa kualitas pedagogik guru berkontribusi langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan capaian akademik siswa.

Minat baca siswa juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia ($r = 0,634$; kontribusi 40,2%). Siswa dengan minat baca tinggi cenderung memiliki kemampuan pemahaman bacaan, kosakata, dan berpikir kritis yang lebih baik. Temuan ini konsisten dengan Sulistyoningih (2009) dan Anjani (2019) yang menunjukkan bahwa minat dan budaya literasi berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Secara internasional, OECD (2022) dan Torppa et al. (2023) menegaskan bahwa keterlibatan membaca berkorelasi dengan performa akademik. Secara simultan, kompetensi pedagogik dan minat baca memiliki hubungan kuat dengan prestasi belajar ($r = 0,737$; kontribusi 54,3%), sejalan dengan Scherer, Nilsen, dan Jansen (2022) yang menyatakan bahwa kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa secara bersama-sama menentukan keberhasilan akademik. Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia perlu dilakukan melalui penguatan kompetensi guru dan pengembangan budaya literasi secara terpadu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan minat baca siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, baik secara parsial maupun simultan. Kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, sementara minat baca yang tinggi mendukung kemampuan pemahaman bacaan dan capaian akademik siswa. Secara bersama-sama, kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh sinergi antara kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa dalam literasi membaca. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia perlu dilakukan melalui penguatan kompetensi pedagogik guru dan pengembangan budaya literasi secara berkelanjutan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Agustin, M., & Syaodih. (2008).
Bimbingan konseling untuk anak

Dikomentari [SS6]: Sesuaikan dengan referensi yang digunakan dalam penelitian ini!

- usia dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). Group development in practice: Guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change. Washington, DC: American Psychological Association.
- OECD. (2022). PISA 2022 results: The state of learning and equity in education. OECD Publishing.
- Artikel in Press :**
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185–2196.
- Jurnal :**
- Anjani, S. (2019). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–135.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2021). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 11(Nov 2011), 255–262.
- Fauth, B., Decristan, J., Rieser, S., Klieme, E., & Büttner, G. (2021). Student ratings of teaching quality in primary school: Dimensions and prediction of student outcomes. *Learning and Instruction*, 71, 101–389.
- Guerriero, S. (2021). Teachers' pedagogical knowledge and the teaching profession. *Teaching and Teacher Education*, 100, 103273.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1–3.
- König, J., Blömeke, S., & Kaiser, G. (2022). Teacher competence and student achievement: The role of pedagogical knowledge. *Teaching and Teacher Education*, 112, 103630.
- Larasati, V. (2018). Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 45–56.
- Lazarides, R., Gaspard, H., & Dicke, A. L. (2021). Dynamics of classroom motivation and achievement in elementary education. *Contemporary Educational Psychology*, 65, 101–966.
- Scherer, R., Nilsen, T., & Jansen, M. (2022). School and teacher factors influencing student achievement: A multilevel analysis. *Educational Research Review*, 35, 100436.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Sulistyoningsih. (2009). Hubungan minat baca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah

- dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 78–85.
- Torppa, M., Niemi, P., Vasalampi, K., Lerkkanen, M. K., & Poikkeus, A. M. (2023). Reading motivation and literacy development in primary school students. *Reading Research Quarterly*, 58(2), 215–232.
- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2021). School climate and academic achievement: A meta-analytic review. *Review of Educational Research*, 91(2), 1–45.